

Efektifitas Model *Problem Based Learning* Terhadap Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

Fiina Nur Hayati ✉, Universitas PGRI Madiun

Dian Nur Antika Eky Hastuti, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartika Sari, Universitas PGRI Madiun

✉ finanurhayati2001@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to determine how the problem-based learning model influences elementary school thematic learning. This research was conducted or took place at SDN 03 Madiun Lor. The research model is a quasi-experimental research design with a randomized control group only design. The subjects studied were fifth grade students at SDN 03 Madiun Lor. The instrument used was multiple choice questions to measure students' abilities obtained by students before and after being given treatment. This study used the t test to analyze the data and found that the results of tcount (13.547) were greater than ttable (2.024). The results of the decision test show that the hypothesis is accepted if tcount is greater than ttable and if tcount is less than ttable then the results are rejected. Thus, this research concludes that there is an influence of the Problem Based Learning model on thematic learning in elementary schools

Keywords: *Problem Based Learning*, Thematic Learning, Elementary School

Abstrak: Tujuan penelitian ini yakni menentukan bagaimana pengaruh model *problem based learning* terhadap pembelajaran tematik Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan atau bertempat di SDN 03 Madiun Lor. Model penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *randomyzed control group only design*. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas V di SDN 03 Madiun Lor. Instrumenn yang digunakan adalah soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan siswa yang didapatkan siswa sebelum dan sesudah diberikan treatmen. Penelitian ini menggunakan uji t untuk menganalisis data dan menemukan bahwa hasil t_{hitung} (13,547) lebih besar dari t_{tabel} (2,024). Hasil pengujian keputusan menunjukkan bahwa hipotesis diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan apabila t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka hasiknya ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan membimbing atau memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan proses belajar di dalam kelas (Mansyur, 2020). Siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas seperti tuntutan dari kurikulum 2013, sehingga dengan adanya kurikulum 2013 dapat membantu siswa untuk berkembang dan meningkatkan pengetahuan siswa serta menjadikan siswa lebih mandiri. Hal tersebut dapat memacu ketrampilan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman, agar siswa dapat bersaing dalam kemajuan zaman yang saat ini sedang dibutuhkan yakni pada abad 21.

Penerapan kemampuan abad ke-21 dimulai dengan Pendidikan tingkat sekolah dasar. Penerapan kemampuan abad ke-21, pembelajaran yang dulunya berpusat pada guru sekarang berpusat pada siswa (Rosnaeni, 2021). Siswa dalam proses pembelajaran modern ini, diberi kesempatan untuk mengembangkan empat kemampuan, yakni kemampuan spiritualitas, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru pada abad 21 mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan mutu pendidikan di Indonesia menjadi jauh lebih baik lagi. Implementasi ide baru yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan media dan model pembelajaran dikelas agar proses pembelajaran berjalan dengan semaksimal mungkin. Guru didorong untuk menggunakan alat dan model sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V yang bernama Fita Maula pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 7 Desember 2022 di SDN 03 Madiun Lor mengatakan bahwa hasil pembelajaran daring kemarin berdampak kurang baik bagi siswa, sehingga siswa kehilangan semangat belajarnya, dan perkembangan teknologi membuat siswa lebih banyak bermain dengan handphone, sehingga tidak konsentrasi pada pelajarannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada juga permasalahan lainnya ialah rendahnya hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik khususnya kelas V yang diakibatkan oleh guru yang cenderung menggunakan buku teks yang memuat tulisan dan gambar yang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu menarik bagi siswa (Pamungkas & Koeswanti, 2022). Saya sependapat dengan Pamungkas bahwa berdasarkan pengamatan, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan seringkali materi pembelajaran yang disampaikan hanya berupa informasi, setelah itu siswa hanya mendengarkan dan mencatat deskripsi guru, sehingga peserta didik menjadi tidak fokus dan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Aktivitas siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tidak meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Dalam pembelajaran, kemampuan berpikir sangat penting karena membantu siswa dalam mengatasi masalah dalam dunia yang kompetitif di era globalisasi saat ini. Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa biasanya membuat siswa menjadi pasif dan tidak mendengarkan apa yang diajarkan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas menjadi tantangan guru untuk berpikir tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa, baik dengan model pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran yang berbeda, dan mengembalikan fokus siswa. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab masalah ini karena dapat menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa dan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menarik perhatian siswa. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini, siswa dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna yang dapat diterapkan oleh siswa.

Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang bersumber dari pemahaman sebelumnya, dari permasalahan tersebut siswa nantinya akan melakukan identifikasi untuk menyelesaikan masalah (Yonanda et al., 2019). Model pembelajaran *Problem Based Learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran kreatif yang dimulai dengan masalah di mana siswa mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan mereka sendiri (Ariyani & Kristin, 2021). Sedangkan

(Hotimah, 2020) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan yang dapat memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari yang diberikan pada awal pembelajaran. Model pembelajaran *problem based learning* memiliki satu teori belajar yaitu teori konstruktivis adalah teori belajar yang keduanya lebih menekankan aktivitas siswa daripada instruksi guru. Teori ini juga mengajarkan siswa untuk menjadi lebih mandiri. Teori konstruktivisme juga melatih siswa untuk mengembangkan ilmunya melalui praktik atau diskusi dengan siswa lain (Daulay & Harahap, 2020). Pembelajaran berbasis masalah ini mempunyai banyak kegunaan, diantaranya yaitu siswa terlatih berpikir kritis dan pembelajaran lebih mudah diingat karena pembelajaran lebih bermakna, siswa meningkatkan pengetahuannya secara tidak langsung, dan siswa menjadi aktif dalam belajar. Dapat di tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL juga berarti bahwa model pembelajaran menyajikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sedemikian rupa sehingga permasalahan yang dihadapi siswa berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kreatif untuk memecahkannya dan memperdalam masalah konsep belajar.

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa setelah menerima pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik melalui tes maupun non-tes (Gumilang, 2019). Hasil belajar juga berarti perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah menerima pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran (Kurniasari & Nugroho, 2023). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang mereka peroleh sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar kognitif terkait pembelajaran tematik adalah hasil yang diinginkan dari penelitian ini.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu di mana berbagai mata pelajaran dihubungkan dengan topik tertentu sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermanfaat bagi setiap siswa (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan berbagai ide, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai baik dalam satu mata pelajaran maupun lintas mata pelajaran. Penekanannya adalah pada pemilihan topik yang sesuai dengan topik tertentu dan mengajarkan satu atau lebih konsep yang menghubungkan informasi yang berbeda (Permendikbud No. 57 Tahun 2014). Berdasarkan pemahaman di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran menjadi satu.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat menjadi solusi yang solutif bagi guru yang masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang monoton karena dengan menggunakan model dan media PBL berbantuan media ini membuat siswa menjadi menyenangkan dan bermakna karena di dalam media video tersebut siswa disajikan suatu peristiwa yang nantinya akan mereka analisis dan kemudian mencari solusi untuk memecahkan masalah, sehingga dengan model *problem based learning* akan membuat pelajaran menjadi berkesan dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Model Problem Based Learning Terhadap Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment* dan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *randomized kontrol grup only design*. Tujuan dari metode penelitian ini yakni untuk memperoleh

perbandingan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan terhadap pembelajaran tematik.

Pupulasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-C sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik *random sampling*. (Sugiyono, 2019) mengatakan *Random Sampling* merupakan anggota sampel yang populasinya diambil secara acak, tanpa mempertimbangkan ragam populasi yang ada. Data post-test yang diaplikasikan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda, dengan tes ini akan membantu peneliti untuk mengukur hasil belajar kemampuan kognitif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran tematik materi tema 9 subtema 1 pembelajaran 4. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, daftar hadir siswa dan surat izin penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji-t yang dimana untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil perolehan data post-test untuk setiap kelas. Diperoleh nilai mean dan standar deviasi pada tabel 1.

Tabel 1. *Post-Test Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

Sumber Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Max	92	84
Min	84	76
Mean	9,6	7,98
Median	92	80
Modus	92	76
Standar Deviasi	3,500	3,302

Berdasarkan perolehan data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 tentang kenampakan alam terbilang lebih tinggi nilai kelas eksperimen, pada kelas eksperimen tersebut menerapkan model pembelajaran *Prproblem Besed Learning*, sedangkan untuk kelas kontrol hasil perolehan skornya masih terbilang rendah karena pada kelas tersebut menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas ini memakai uji *liliefors*. Kedua sampel tersebut dikatakan berdistribusi normal apabila $(sig) > 0,05$. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji	Kesimpulan
Eksperimen	0,181	0,19	H_0 diterima	Berdistribusi normal
Kontrol	0,174	0,19	H_0 diterima	Berdistribusi normal

Berdasarkan table diatas dapat dikatakan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, karena hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai L_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil daripada L_{tabel} .

Uji homogenitas diperlukan ununtuk menentukan apakah kedua sampel yang digunakan homogen. Penelitian ini menggunakan rumus uji F dengan taraf signifikan $\sigma = 0,05$ atau 5%. Dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas yakni, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keputusan
1,123	2,16	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji F, maka dapat di simpulkan bahwa data bersifat homogen karena $F_{hitung} (1,123) < F_{tabel} (2,16)$ maka H_0 diterima. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas mendapatkan perolehan bahwa data diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya yakni mengitung hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidaknya model *problem based learning* terhadap pembelajaran tematik sekolah dasar, uji hipotesis dapat dihitung dengan memakai uji- t dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan mengatakan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan Hasil Uji-t
13,547	2,024	H_1 diterima

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap pembelajaran tematik di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap pembelajaran tematik Sekolah Dasar. Pengambilan data dilakukan melalui tes pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis mengatakan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap pembelajaran tematik Sekolah Dasar.

Penelitian pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, memiliki tahapan-tahapan dalam penerapannya. Tahapan-tahapan tersebut mencakup kegiatan awal(pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir(penutup). Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan guru yang membuka salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Langkah kedua, Guru mengisi lembar kehadiran siswa untuk memastikan siswa siap dan apakah posisi duduk dan pakaian mereka sesuai dengan kegiatan pembelajaran.. Langkah ke-tiga membahas sedikit materi yang telah disampaikan

sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dibahas pada hari ini. Langkah ke-empat guru menyampaikan tujuan pembelajaran (Motivasi), dengan adanya dorongan dari guru belajar siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Lestari & Irawati, 2020). langkah selanjutnya yakni guru dan siswa melakukan ice breaking.

Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan inti yakni, guru menampilkan media pembelajaran berupa video tentang materi kenampakan alam pada siswa, Langkah kedua guru bertanya pada siswa untuk memastikan apakah sudah paham tentang materi. Langkah ketiga guru memberi peluang pada siswa untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan video pembelajaran. Langkah keempat guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Langkah kelima guru memberikan permasalahan kemudian meminta siswa untuk mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Langkah keenam setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk menyampaikan temuan mereka di depan kelas. Langkah ketujuh guru memberikan penghargaan kepada siswa. Langkah kedelapan guru mengajukan *post-test* kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Langkah kesembilan setelah selesai mengerjakan soal guru meminta siswa untuk mengumpulkannya.

Kegiatan penutup diawali dengan guru memberikan penguatan materi sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kedua guru mengulas kembali materi yang dipelajari hari ini (*Refleksi*). Ketiga guru memberikan penghargaan kepada pekerjaan siswa dan memberikan dorongan agar siswa terus belajar (*Motivasi*). Keempat guru membersilahkan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing di pimpin oleh ketua kelas (*Religius*). Kelima salam penutup.

Penelitian pada kelas kontrol langkah-langkah yang digunakan sama seperti kelas eksperimen hanya saja yang membedakannya adalah model atau metode pembelajarannya yang berbeda, kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* dengan berbantuan media video sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional/ceramah dengan berbantuan media teks atau buku.

Berdasarkan penelitian model *problem based learning* dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi. Sependapat dengan (Publikasi et al., 2019) yang mengatakan bahwa keunggulan pembelajaran berbasis masalah adalah: melatih kemampuan siswa untuk hidup di luar sekolah dan memecahkan masalah secara kritis, kemampuan melatih siswa berpikir ilmiah dalam pembelajaran menekan masalah yang terlihat dari perspektif yang berbeda, sehingga dengan adanya model pembelajaran *problem based learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang didapat dan pembahasan dalam penelitian ini, nilai $t_{hitung} (13,547) > t_{tabel} (2,024)$ dengan kriteria pengujian keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap pembelajaran tematik Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti mengemukakan saran bagi guru yakni diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga daya pikir siswa dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna, dan untuk peneliti lainnya yaitu diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lainnya. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna. Peneliti dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media video dengan teknik pembelajaran yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
2. Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
3. Daulay, U. R., & Harahap, R. (2020). Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Gagnon & Collay Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Proposal Kelas XI SMA. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 134–140. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22045>
4. GUMILANG, J. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Monopoli Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Negeri 1 Gondang. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 1(2). <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v1i2.1112>
5. Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
6. Kurniasari, D. I., & Nugroho, A. A. (2023). Penerapan model discovery learning berbantu media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas v tema 1 sdn waru tahun ajaran 2022/2023. 5(024).
7. Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature Review : Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry. *Bioma*, 2(2), 51–59.
8. Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika PembelajarMansyur, Abd Rahim. "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia." *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 113.an Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113.
9. Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
10. Publikasi, M., Bidang, P., Dasar, P., Ayuningsih, D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan. 5(2), 924–932.
11. Rosnaeni, R., & Prastowo, A. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid -19 : Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2241–2246.
12. Yonanda, D. A., Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2019). Development of Problem-Based Comic Book as Learning Media for Improving Primary School Students' Critical Thinking Ability. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(3), 341–348. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i3.22892>